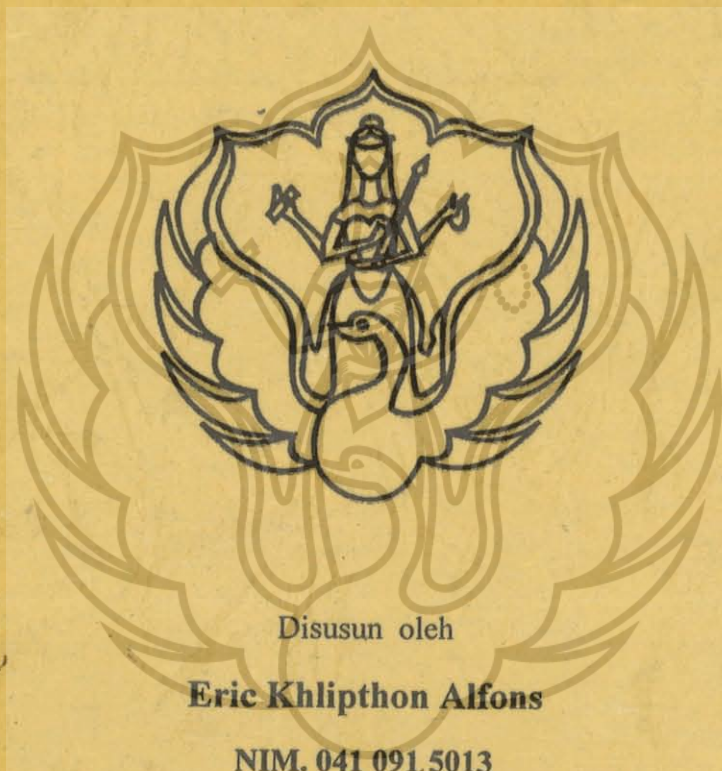


ARANSEMEN LAGU ORLAVEY

UNTUK SULING BAMBU, TIFA, TOTOBUANG, DAN ORKESTRA



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2011

ARANSEMEN LAGU ORLA VEY

UNTUK SULING BAMBU, TIFA, TOTOBUANG, DAN ORKESTRA



Disusun oleh

Eric Khlipton Alfons

NIM. 041 091 5013

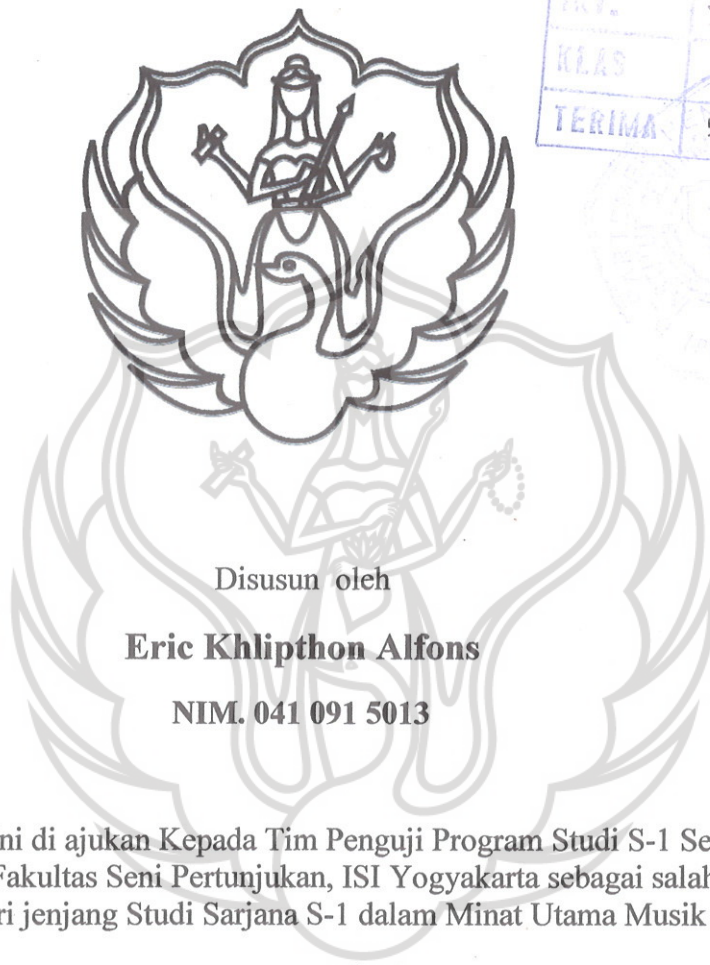


**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

ARANSEMEN LAGU ORLAVEY

UNTUK SULING BAMBU, TIFA, TOTOBUANG, DAN ORKESTRA



Disusun oleh

Eric Khlipthon Alfons

NIM. 041 091 5013

Tugas Akhir ini di ajukan Kepada Tim Penguji Program Studi S-1 Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi Sarjana S-1 dalam Minat Utama Musik Pendidikan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

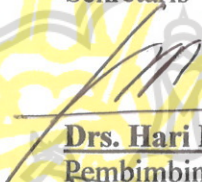
Tugas Akhir ini diterima oleh tim penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 20 Juni 2011



Dr. Andre Andrawan, M.Hum., M.Mus. St
Ketua



Dra. Suryati, M.Hum
Sekretaris



Drs. Hari Martopo, M.Sn
Pembimbing I



Kustap, S.Sn., M.Sn
Pembimbing II



Drs. Musmal, M.Hum
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

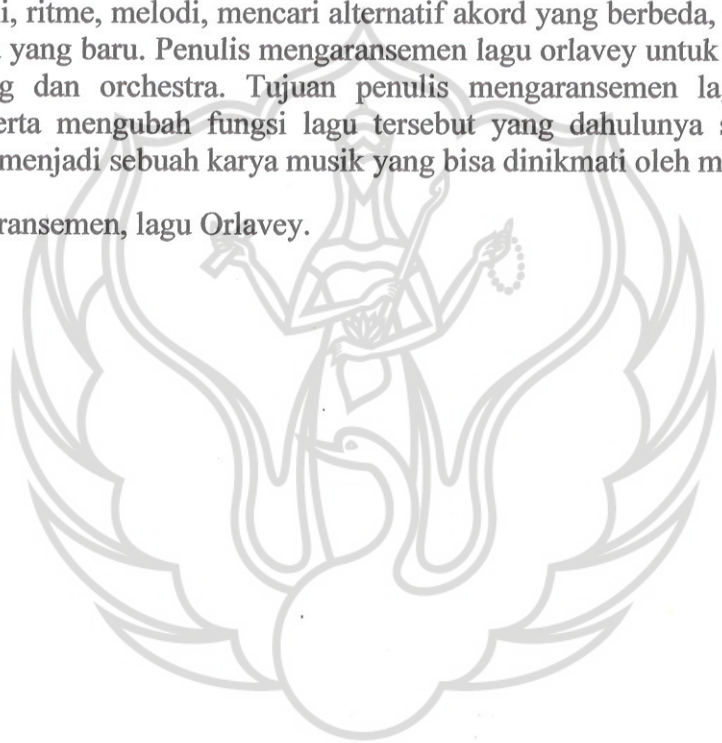


Kupersembahkan Karya ini untuk istri tercinta Annisa dan kedua anak
rezHael dan elliazHer,
.....semua orang yang mengasihiku.....

ABSTRAK

Aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Aransemen merupakan penggarapan kembali sebuah karya yang sudah ada dengan menciptakan nuansa baru. Dalam karya tulis ini penulis mengaransemen lagu orlavey dalam bentuk orkestra. Lagu orlavey merupakan lagu yang digunakan untuk mengiringi tarian orlavey. Pada kreatifitas penggarapan aransemen penulis menggunakan software musik sibelius melalui komputer untuk menuliskan notasi lagu, selain itu penulis menggunakan piano, dan gitar untuk menentukan akord, harmoni, dan melodi. Penulis juga melakukan eksplorasi terhadap lagu tersebut dengan menciptakan ide-ide baru untuk mengolah motif, harmoni, ritme, melodi, mencari alternatif akord yang berbeda, serta modulasi ke tangganada yang baru. Penulis mengaransemen lagu orlavey untuk suling bambu, tifa, totobuang dan orchestra. Tujuan penulis mengaransemen lagu ini adalah menjadikan serta mengubah fungsi lagu tersebut yang dahulunya sebagai musik pengiring tari menjadi sebuah karya musik yang bisa dinikmati oleh masyarakat.

Kata kunci: Aransemen, lagu Orlavey.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah serta kasih karunia-NYA sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat penyelesaian pendidikan jenjang S-1 pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penggarapan skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, baik itu berupa waktu, tenaga, biaya dan pikiran. Tentu saja penulis tidak dapat terlepas dari bantuan segenap pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Beliau memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Musmal, M.Hum, selaku Penguji ahli.
3. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku dosen Pembimbing I. Terima kasih banyak atas dukungan dan kesediaannya membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi.
4. Kustaf, S.Sn., M.Sn., selaku dosen Pembimbing II. Terima kasih atas pengertian, masukan dan dukungannya selama bimbingan.

5. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus,St. Ketua Jurusan Musik.
6. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Sekertaris Jurusan Musik.
7. Drs. Kristiyanto Christinus, selaku dosen wali.
8. Drs. Junaidi, selaku dosen praktek instrumen biola, yang selalu memberikan masukan dalam proses perkuliahan.
9. Bapak Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum., yang telah meminjamkan reverensinya, berupa buku metode Lima Langkah Aransemen Musik.
10. Hendrikus Mulyadi CR., S.Sn., (Mas Imoeng), dan teman-teman Orkes Keroncong Tresnawara.
11. Tim penguji Tugas Akhir Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia yang telah bersedia menguji skripsi ini.
12. Jemy Ringgo Alfons, S.Pd., beserta istri dan anak-anak. terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini, baik moril maupun materil sehingga *beta* dapat menyelesaikan jenjang kuliah S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Maynard R. N Alfons, S.Sn., beserta istri dan anak-anak. Terima kasih atas bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Bapa Om deng Mama Gie yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan selalu berdoa *par beta* sehingga *beta* bisa mengikuti kuliah dari semester pertama sampai pada proses pembuatan skripsi ini.

15. Adik-adik ku Carlos D. Alfons dan Yofrix A. Alfons yang selalu memberi dukungan lewat doanya. *Danke lai e.....*
16. Saudaraku Tony Kertes Alfons, yang telah meluangkan waktunya *par antar beta pi ujian. Dangke lai nyong.....*
17. Eliza Taihutu, S.Mg., yang telah bersedia membantu untuk memberikan reverensinya berupa data audio.
18. Spesial untuk Istri tercinta Annisa Febriana S.Sn., dan kedua anak Aquint rezHaeL Enrique Alfons dan Michael Tristan ElliazHer Alfons. Yang selalu memberikan motivasi dan semangat demi kelancaran proses penggarapan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi acuan penggarapan aransemen.

Yogyakarta , 20 April 2011

Penulis

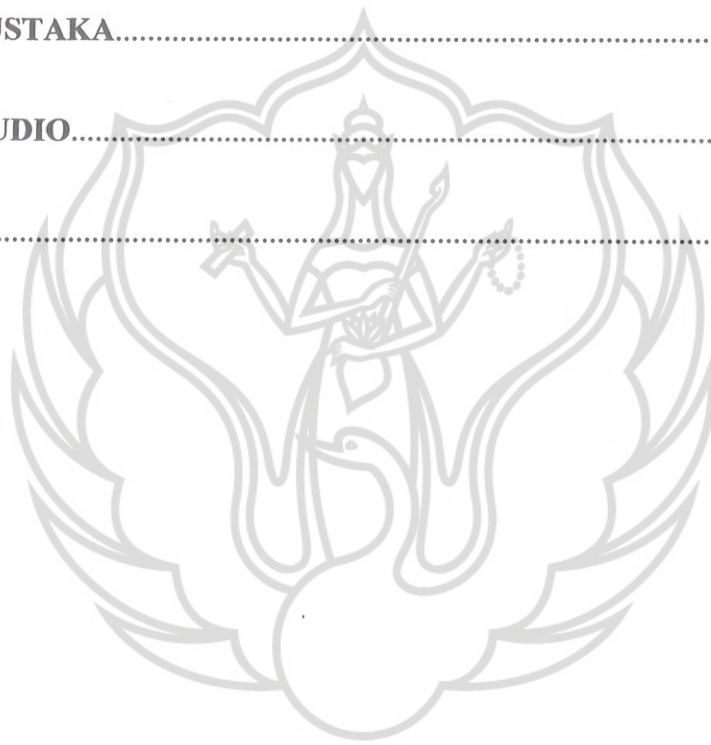
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAM MOTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Metodologi Penelitian.....	5
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Tinjauan Audio.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KONSEP PEMBUATAN ARANSEMEN LAGU ORLAVEY	10
A. Konsep Pembuatan Aransemen Lagu <i>Orlavey</i>	10

1. Sekilas Tentang tarian Orlavey.....	11
B. Orchestrasi.....	13
C. Instrumentasi.....	14
D. Pengertian Aransemen.....	27
BAB III PROSES PENGARAPAN ARANSEMEN.....	30
A. Proses Penggarapan Aransesmen.....	30
B. Pengolahan Aransemen.....	32
1. Introduksi.....	32
2. Tema A.....	34
3. Tema B.....	36
4. Tema C.....	37
5. Pengolahan Tema B.....	38
6. Transisi I.....	41
7. Pengolahan Tema A.....	41
8. Pengolahan Tema B.....	44
9. Transisi II.....	46
10. Tema D.....	46
11. Pengolahan Tema B.....	48
12. Transisi III.....	48
13. Tema E / Modulasi.....	50
14. Transisi IV.....	52
15. Tema E / Modulasi.....	55

16. Transisi V.....	55
17. Ending.....	56
18. Analisis Aransesmen.....	57
BAB IV PENUTUP.....	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	67
SUMBER AUDIO.....	68
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Notasi lagu <i>Orlavey</i>	12
Gambar 2. Register flute.....	15
Gambar 3. Register Oboe.....	16
Gambar 4. Register Clarinet.....	17
Gambar 5. Register Horn.....	18
Gambar 6. Register Vibraphone.....	18
Gambar 7. Register Timpani.....	19
Gambar 8. <i>Guitar Tuning</i>	20
Gambar 9. Register Gitar.....	20
Gambar 10. <i>Tuning</i> dan Register Bass Elektrik.....	21
Gambar 11. Register Piano.....	22
Gambar 12. Notasi Drum set.....	22
Gambar 13. Register Suling Bambu.....	23
Gambar 14. Register Totobuang.....	24
Gambar 15. <i>Violin Tuning</i>	25
Gambar 16. Register <i>Violin</i>	25
Gambar 17. <i>Viola Tuning</i>	26
Gambar 18. Register <i>Viola</i>	26
Gambar 19. <i>Cello Tuning</i>	27
Gambar 20. Register Cello.....	27
Gambar 21. <i>Contrabass Tuning</i>	27
Gambar 22. Register Contrbass.....	27

Gambar 23. Penulisan <i>Arco</i> dan <i>Pizzicato</i>	31
Gambar 24. Penerapan nada kromatis.....	32
Gambar 25. Melodi Introduksi.....	34
Gambar 26. Motif Introduksi.....	34
Gambar 27. Notasi Tema A.....	35
Gambar 28. Notasi Tema B.....	36
Gambar 29. Notasi Tema C (<i>antiseden</i>).....	37
Gambar 30. Notasi Tema C (<i>konsekwen</i>).....	37
Gambar 31. Notasi Drum set Tema C.....	38
Gambar 32. Notasi Pengolahan Tema B pada instrumen Piano.....	39
Gambar 33. Notasi Pengolahan Tema B pada instrumen Flute.....	39
Gambar 34. Notasi Pengolahan Tema B pada instrumen Gitar.....	39
Gambar 35. Pengolahan motif 1 Tema B.....	40
Gambar 36. Pengolahan motif 2 Tema B.....	40
Gambar 37. Pengolahan Tema A.....	42
Gambar 38. Motif Tema C yang dimainkan instrumen Cello.....	43
Gambar 39. Arpeggio akord gitar.....	43
Gambar 40. Arpeggio akord vibraphone.....	44
Gambar 41. Notasi Drum set.....	44
Gambar 42. Pengolahan motif tema c pada instrumen bass elektrik.....	45
Gambar 43. Pengolahan Tema B.....	45
Gambar 44. Notasi Tema D.....	47
Gambar 45. Notasi Progresi Tema D.....	47
Gambar 46. Motif Tema B.....	50
Gambar 47. Motif tema C.....	50

Gambar 48. Notasi Tema Flute E.....	51
Gambar 49. Notasi Drum set Tema D.....	52
Gambar 50. Progresi akord.....	53
Gambar 51. Motif Tema C dan Progresi akord.....	54
Gambar 52. Motif Tema C dan Progresi akord.....	54
Gambar 53. Progresi akord.....	55
Gambar 54. Struktur lagu <i>orlavey</i>	57
Gambar 55. Struktur lagu <i>orlavey</i> yang telah aransemen.....	58



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat tradisional Indonesia menggunakan musik sebagai media iringan sebuah tarian. Gamelan dalam masyarakat Jawa digunakan untuk mengiringi tari *bedhaya*, *serimpi*, dan lain-lain. Gong kebyar digunakan untuk mengiringi tari kecak di masyarakat Bali. Pada masyarakat Dayak di Kalimantan, *sampeq* merupakan suatu instrumen untuk mengiringi suatu tarian. Di daerah Ambon, musik juga digunakan untuk mengiringi tarian orlavey.

Tarian orlavey merupakan suatu tarian yang biasanya disuguhkan untuk para tamu. Tarian ini ditarikan oleh empat pasang muda-mudi. Gerak tari orlavey didominasi oleh kaki para penari. Gerakan kaki tersebut membuat beberapa pola gerak yang disebut; *tur*¹ *satu*, *siku*, *gole*, *siku lakas* (*siku cepat*) dan *tur laste*. Artinya tarian orlavey hanya memiliki lima pola gerak. Tiap penari perempuan hanya memiliki satu pola gerak kaki saja, sedangkan tangannya membuat suatu ritme yang disesuaikan dengan musik pengiring tari orlavey.

Instrumen yang digunakan untuk mengiringi tarian orlavey adalah viol, suling bambu horisontal sebagai pembawa melodi; gitar, ukulele sebagai pembentuk

¹ *Tur* dalam melayu Ambon artinya bagian, fase. Namun kata *tur* tersebut tidak berlaku untuk semua hal, *tur* hanya berlaku dalam tarian orlavey. Kesimpulan ini merupakan kesimpulan subjektif yang diambil berdasarkan dialog awal dengan para seniman musik pengiring tari orlavey karena tidak ditemukan sebuah kamus bahasa melayu Ambon yang baku. Wawancara dengan Maynart R. N. Alfons, seniman asal Maluku, Ambon, Januari 2010

harmoni dan tifa difungsikan sebagai instrumen ritmik. Musik orlavey juga memiliki lima *movement* sesuai dengan pola gerak tarian orlavey. Sepintas dapat dikatakan bahwa instrumen musik yang mengiringi tarian orlavey adalah instrumen dari kebudayaan Eropa. Hal ini disebabkan karena dari sejak dahulu, masyarakat Ambon telah bersentuhan dengan kebudayaan Eropa melalui perdagangan rempah-rempah dan misi penyebaran agama Kristen.

Secara geografis, tarian orlavey hanya terdapat di dua negeri (sebutan desa dalam terminologi dialek melayu Ambon) di daerah Ambon, yakni; negeri Hatalai dan negerai Tuni. Sedikitnya informasi tentang keberadaan tarian orlavey sehingga saat ini jawaban untuk menjawab mengapa hanya dua negeri saja terdapat tarian orlavey, belum terjawab. Namun demikian untuk menguak tabir tersebut merupakan suatu pekerjaan rumah yang serius dikerjakan oleh ilmuan yang terkait.

Ide pengembangan kesenian tradisional Ambon adalah suatu keniscayaan. Oleh karena itu, generasi muda Ambon semestinya membuka diri untuk mengembangkan kesenian Ambon secara serius dan berkelanjutan. Kemauan pengembangan musik tradisional Ambon secara serius karena musik tradisional pada umumnya adalah sebuah pilar kebudayaan nasional yang diperuntukan guna memperkuat kebudayaan bangsa Indonesia. Dasar pikir inilah yang mendorong pembuatan aransemen musik orlavey.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa musik orlavey sampai saat ini belum dikembangkan dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah musik. Untuk itu, dalam penulisan ini akan dilakukan aransemen musik orlavey dengan menggunakan musikologi sebagai pendekatan ilmiah. Pemilihan musikologi sebagai acuan aransemen disebabkan karena hasil pengamatan awal

mengidiasikan tangga-nada yang digunakan dalam musik orlavey adalah tangganada diatonik (*diatonic scale*). Dengan demikian, penulisan ini difokuskan pada pengembangan musik orlavey, bukan tarian orlavey.

Istilah aransemen berasal dari kata *arrangement* yang berarti penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah². Seorang pembuat aransemen sendiri disebut *arranger*, yakni penata musik. Ditangan penata musiklah sebuah lagu yang masih telanjang, lugu dan hampa diberi “oksigen” kehidupan sehingga mendapat personifikasi yang lebih ninamis dan berkarakter, supaya dapat berbicara kepada pendengarnya. Seorang penata musik bukan sekedar mentransmisikan lagu dari pencipta ke pendengar tetapi juga menerjemahkan dan menafsirkan secara aspiratif dan analisis struktur anatomi lagu³.

Pada proses penggarapan aransemen ini, penulis melakukan eksplorasi terhadap lagu tersebut dengan menciptakan ide-ide baru untuk mengolah motif, harmoni, ritme, melodi, mencari alternatif akord yang berbeda, serta modulasi ke tangganada yang baru. Pengembangan motif dan melodi, akan berpatokan pada kreatifitas individu kemudian dihadapkan dengan norma-norma pengembangan motif yang sesuai dengan aturan dalam musikologi. Pemilhan dan pengembangan instrumen musik dalam aransemen ini juga akan berpatokan pada karakteristik instrumen musik yang sesuai dengan karakter instrumen musik konvensional. Untuk itu, instrumen yang digunakan adalah; piano, gitar akustik, bass elektrik, drum set,

² . Tim Penusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, hal.47

³ . Suka Hardjana. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi Musik*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001, hal.340-341

tifa, timpani, vibraphone, cymbal, suling bambu horisontal, flute, oboe, clarinet in Bb, horn in F dan ensambel gesek.

Alasan penulis untuk mengaransemen lagu orlavey adalah, karena lagu tersebut belum pernah di aransemen dalam bentuk orkestra. Hasil yang diharapkan nantinya memberikan apresiasi yang positif terhadap pengembangan musik tradisional di daerah Ambon. Selain itu, pembuatan aransemen musik orlavey dapat memberikan stimuli bagi para seniman musik di daerah Ambon untuk kreatif, inovatif dalam menanggapi perkembangan musik secara umum, khususnya musik tradisional Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bisakah lagu orlavey diaransemen dalam bentuk orkestra.
2. Bagaimana menggabungkan instrumen suling bambu, tifa, piano, totobuang dan orkestra dalam sebuah aransemen.
3. Bagaimana mengembangkan unsur musik yang variatif untuk lagu orlavey dalam sebuah aransemen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diterima oleh khalayak.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang terkandung di dalam objek sangat luas, maka penulisan ini hanya difokuskan pada penyusunan aransemen musik dari musik iringan tari orlavey.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyusun kreatifitas dalam mengarap aransemen lagu orlavey.
2. Menyusun aransemen lagu tarian orlavey menjadi karya musik yang tidak lagi berfungsi sebagai musik pengiring tari, yang berwujud notasi musik dan rekaman audio.
3. Menambah khazanah repertoar lagu orlavey dalam bentuk aransemen suling bambu, tifa, totobuang, piano, dan orchestra.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan suatu kata jadian yang akar katanya metode. Metode dapat diartikan sebagai cara seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menyangkut dengan metode ilmiah dalam bidang musik, maka dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh seorang ilmuwan atau calon ilmuwan untuk membuat suatu analisis ilmiah dengan menggunakan kaidah-kaidah di bidang keilmuan musik.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan musikologi. Dalam hal ini musikologi mencakup beberapa disiplin dalam musik, salah satunya adalah aransemen. Adapun metode yang digunakan dalam proses aransemen adalah metode deskriptif dan metode eksploratif. Metode deskriptif adalah suatu metode penulisan laporan yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, analisis data, penulisan. Sedangkan metode eksplorasi sangat berperan pada proses pembuatan aransemen yaitu melakukan eksplorasi yang bersifat kearah

musikal dengan mengolah unsur-unsur musik diantaranya melodi, harmoni, ritme, timbre, dinamika, dan ekspresi menggunakan media instrumen dan didukung dengan referensi musik yang digunakan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang di amati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penekanannya adalah pada cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Dalam jenis penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf diskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan di tampilkan⁴. Dalam ranah keilmuan musik juga memiliki berbagai metode penelitian untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Oleh karena itu, metodologi yang akan digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data perlu dilakukan studi pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai acuan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penulisan skripsi ini. Selain studi pustaka, penulis juga melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh musik tradisional yang ada di daerah Ambon sebagai referensi terhadap lagu tarian orlavey, mengumpulkan data berupa kaset atau CD lagu tarian orlavey.

2. Proses penggarapan aransemen lagu orlavey

⁴ . Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2009, hal.5-6

Pada tahap proses aransemen penulis menggunakan *software* musik (sibelius) melalui komputer untuk menuliskan notasi lagu, selain itu penulis juga menggunakan piano dan gitar untuk menentukan akord, harmoni, dan melodi. Pada tahap ini penulis juga melakukan eksplorasi terhadap lagu tersebut dengan menciptakan ide-ide baru untuk mengolah motif, harmoni, ritme, melodi, mencari alternatif akord yang berbeda, serta modulasi ke tanggana yang baru.

3. Perekaman hasil aransemen menggunakan sistem midi dan *live* musik.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini penulis merangkum semua data yang ditemukan ke dalam karya tulis sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sebagai salah satu syarat mutlak untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk membahas gagasan dan konsep dari proses penulisan dan penggarapan aransemen lagu orlavey, maka dibutuhkan beberapa referensi pustaka yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini, sebagai berikut;

Hugh M. Miller, "*Pengantar Apresiasi Musik*", diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo Ps., dari *Introduction To Music: A Guide To Good Listening*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam buku ini dapat ditentukan beberapa penjelasan yang penting yang berhubungan dengan karakter atau organologi, bentuk musik, dan pengertian istilah-istilah musik.

Leon Stain, *Structure And Style; The Study And Analisis Of Musical Form*, Expand Edition (New Jersey, USA; Summy-Birhard Music 1997). Buku ini

digunakan untuk menguraikan definisi figure, motif, frase, tema, dalam proses analisa struktural dari sebuah karya musik.

Genichi Kawakami, *Arranging Popular Music; A Partical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan, 1975. Dalam buku ini terdapat berbagai teknik yang mendukung kreatifitas dalam mengolah sebuah aransemen.

Roger Kamien, *Music an Apretiation*, McGraw-Hill Book Co, New York, 1988. Terjemahan Drs. Triyono Bramantyo, M.ED., PH.D., Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta, 1997. Buku ini sangat membantu dalam penulisan bab III, dalam buku ini terdapat penjelasan mengenai tema dan fariasi.

Kent Kennan and Donald Grantham, *The Technique of Orchestrasi*, The University of Texas at austin, Prentice Hall, Englewood, New Jersey, 1990. Buku ini berisi bagaimana teknik orchestrasi yang baik dengan mempertimbangkan banyak hal seperti karakter instrumen, register instrumen itu sendiri, dan teknik-teknik yang digunakan dalam instrumen.

Singih Sanjaya, *metode Lima Langkah Aransemen Musik*, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010. Buku ini menjelaskan lima langkah aransemen. Diantaranya, konsep aansemen, aransemen awal, modifikasi dan menciptakan ide-ide baru, aransemen lanjut dan evaluasi dan revisi.

Stanley Sade, *The New Grove, Dictionary Of Musical Instrumen*, edited by Stanley Sade, in three volumes, New York, 1984. Buku ini sangat membntu dalam penyusunan bab II yang membahas tentang pengertian istilah-istilah musik, instrumen, dan akustik organologi.

G. Tinjauan Audio

Selain tinjauan pustaka dalam penulisan karya ini ada beberapa sumber audio yang digunakan sebagai bahan acuan pembuatan aransemen.

1. It's Time-Dewata karya Tohpati-(Voice By Kompyang Rake)
2. Arafura – Dwiki Darmawan
3. Get Into My Groove – Incognito
4. Final Frontier – Chik Corea
5. Savana – David Sanborn & Marcus Miler

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat Bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, tinjauan audio, dan sistematika penulian. Bab II terdiri dari beberapa sub bab yaitu; konsep pembuatan aransemen lagu orlavey, tinjauan umum sejarah dan perkembangan tarian orlavey, pembahasan mengenai orchestrasi, instrumentasi, dan pengertian istilah-istilah musik. Selanjutnya pada Bab III merupakan pembahasan tentang dasar-dasar studi analisis, bentuk asli lagu tarian orlavey, proses aransemen lagu tarian orlavey. Bab IV merupakan penutup dari skripsi ini, terdiri dari kesimpulan dan saran.